

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS PASAR ANDI TADDA KOTA PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program
Studi Perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh;

RISAL

NIM. 14.16.15.0112

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TAHUN 2019**

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS PASAR ANDI TADDA KOTA PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program
Studi Perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh;

**RISAL
NIM. 14.16.15.0112**

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd**
- 2. Ilham, S.Ag.,M.A**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risal
NIM. : 14.16.15.0112
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 02 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



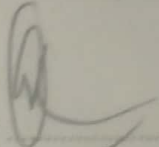
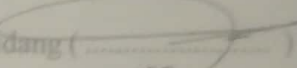

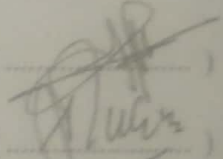
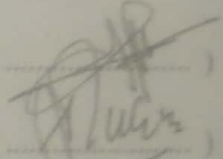
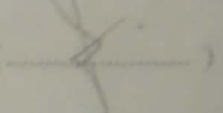

Risal
NIM. 14.16.15.0112

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" yang ditulis oleh Risal, NIM. 1416150112 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Senin, 09 Februari 2019 M. bertepatan dengan 04 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 17 September 2019 M
17 Muharam 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Abdain, S.Ag, M.HI. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Fasiha, M.EI | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assad, S.Ag.,M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Saffri, SE., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT sebagai nabi uswatun khasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Bidris dan Ibunda Nurdaniati Janna yang senantiasa memanjatkan Doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putri dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Untuk kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor 1, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dr. Muh Tahmid Nur, M.Ag yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Zainuddin S., S.E., M.Ak., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, S.Ag., M.pd. dan Pembimbing II Bapak Ilham, S, Ag., MA. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepada Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2014 Perbankan Syariah C yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, berkah dan barokah-Nya kepada kita semua untuk menjalani kehidupan kita hingga akhir nanti karena tiada lain kita semua diciptakan hanya untuk menyembah Allah. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, maka penulis menyadari apabila terdapat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi bekal bagi penulis dalam melangkah kearah yang lebih baik.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna kita semua.

Amiin...

Palopo, 26 Desember 2018

RISAL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI.....	viii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Peneliti.....	6
E. Definisi Operasional Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Penelitian Yang Relevan.....	8
B. Tinjauan Tentang Pasar Andi Tadda	
C. Tinjauan Tentang Ekonomi Masyarakat.....	9
D. Tinjauan Tentang Ekonomi Islam	12
E. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

G. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Profil Kota Palopo.....	42
B. Potensi Pasar Tradisional Andi Tadda.....	51
C. Tinjauan Ekonomi Islam.....	56
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi penelitian	63
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI.....	viii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

ABSTRAK

Risal, 2018 **“Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo . Pembimbing (1) Dr. Hj.Andi Sukmawati Assaad,S.Ag.,M.pd. dan Pembimbing (2) Ilham, S.Ag.,M.A.**

Kata kunci : Pasar, Masyarakat dan Ekonomi Islam

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokok masalah tersebut selanjutnya di turunkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Apakah pasar Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota Palopo?, 2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar Andi Tadda dalam peningkatan ekonomi mereka?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey pustaka, observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Andi Tadda yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Andi Tadda tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

Implikasi penelitian ini adalah: 1) Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang. 2)Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara

Penjual dan pembeli secara langsung melakukan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.¹ Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.²

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kota Palopo Sulawesi Selatan yaitu pasar Andi Tadda yang terletak di didekat pesisir. Pasar Andi Tadda merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual menjadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Andi Tadda adalah nama tingkah laku yang sering diperlihatkan oleh penjual dan pembeli yang ada ditempat ini. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak bisa duduk karena di samping kondisi pasar yang basah karena hujan. Namun kondisi pasar Andi Tadda sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios,

¹"Pasar", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*.https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional (diakses 3/08/2018)

²Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011). h. 159.

sekarang sudah terdapat beberapa kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar Andi Tadda beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 18.00 malam, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar Andi Tadda merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini.

Berdagang di pasar Andi Tadda merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif

yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.³ Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan⁴ Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *ilm al-iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu berkah.

³ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*.(Yogyakarta: Graha Ilmu,2007). h. 1.

⁴ Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*.(Beirut: Dar al-Jil,1982). Hlm.544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*.(Makassar: Alauddin University Press,2014). h. 27.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pasar Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Palopo ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar Andi Tadda dalam peningkatan ekonomi mereka ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pasar Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap para pedagang pasar Andi Tadda Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan keilmuan kita terkait dengan masalah pemberdayaan petani tambak dan sekaigus dapat

menjadi bahan lebih lanjut tentang potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Bagi penulis

Masyarakat bisa tahu pentingnya suatu pentingnya peran pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek sosial dan ekonomi.

2. Secara Akademis

a. Bagi IAIN Palopo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dari bacaan dari semua pihak. Baik yang membtuhkannya dari mahasiswa maupun para dosen.

E. Definisi Operasional Variabel

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjal pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup , dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tertentu.

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian tentang potensi pasar tradisional pernah dilakukan oleh Indrawan Yunus (2011) yang mengangkat judul “Analisis potensi pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional .¹

Selanjutnya penelitian tesis yang dilakukan oleh Iqom Mukhiqom (2014) dengan judul “konsep pasar tradisional menurut Islam (studi terhadap implementasi pasar tradisional syari’ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi Islam)” penelitian tersebut bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan normatif. Ia memaparkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah sebagian besar telah

¹Indrawan Yunus, Analisis potensi pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya suarabaya (cabang utara) dalam mendukung prgogram revitalisasi, 2011.

teralisasi dengan baik, namun lembaga *hisbah* yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung implementasi prinsip syari'ah belum terbentuk, sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah di pasar tersebut, pada realitasnya masih ada pedagang yang menjual rokok, selain itu belum semua produk yang ada dipasar memiliki sertifikat halal, sehingga upaya perlindungan terhadap konsumen mengenai kehalalan produk di pasar syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya masih belum optimal.²

Kemudian skripsi saudara M. Ilhamsyah Eddy (2015) yang berjudul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan)” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.³

²Iqom Mukhiqom, konsep pasar tradisional menurut Islam (studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi Islam),2014”

³ M. Ilhamsyah Eddy yang berjudul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan),2015”

B. Tinjauan Tentang Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli.⁴ Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.⁵ Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.⁶

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari

⁴ <http://kbbi.web.id/pasar> (diakses 13/08/2018)

⁵Thamrin Abdullah dan Francistantri, *Manajemen Pemasaran*(depok:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.19.

⁶ Boediono, *Ekonomi Mikro*(yogyakarta: BPFE, 2015), h. 43

kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.⁷

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.⁸

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.⁹

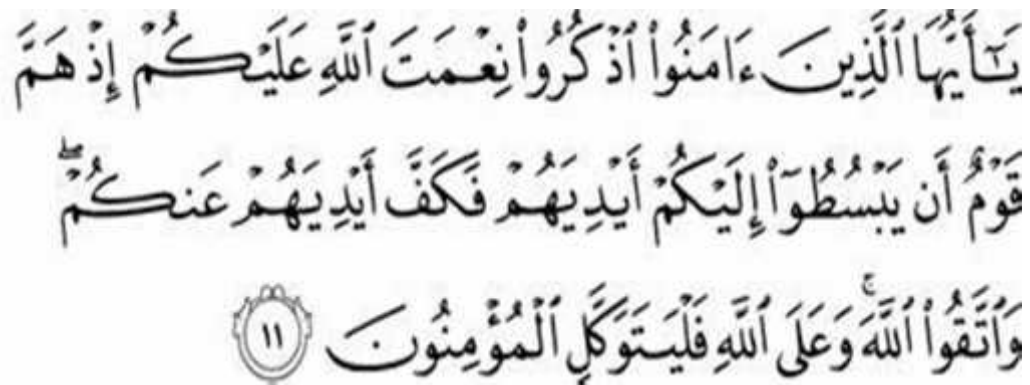
Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara proritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan

⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 6.

⁸ Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), h. 61

⁹ Wahyudi dan Ahmadi, "Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar". *Kompas* (24 Maret 2003), h. 110

persaingan, dan lain lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagaimana Firman Allah: QS. An-Nisa/4:29.



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.¹⁰

b. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya

1. Pengertian pasar tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

¹⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004) h. 83

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rakyat) Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

2. kriteria pasar tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah

daerah.

- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai meng*import* hingga keluar pulau atau negara.¹¹

C. Struktur Pasar

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam,

¹¹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*, bab II, pasal 4

yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli sebagai berikut :

1. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.

2. Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

3. Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated product*).

4. Pasar oligopoly

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya

antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoli berasal dari kata *oligos* (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.¹²

C. Tinjauan Tentang Ekonomi Masyarakat

a. Bentuk Campur Tangan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewenangan dalam memperbaiki mekanisme pasar jika terjadi kegagalan. Campur tangan pemerintah mempunyai beberapa tujuan penting seperti yang dinyatakan dibawah ini

- 1) Mengawasi agar eksternalisasi kegiatan ekonomi yang merugikan dapat dihindari atau akibat buruknya dapat dikurangi.
- 2) Menyediakan barang publik yang cukup sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah dan dengan biaya yang murah.
- 3) Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak mempunyai kekuasaan monopoli yang merugikan khalayak ramai.
- 4) Menjamin agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak menimbulkan penindasan dan ketidaksetaraan di dalam masyarakat.
- 5) Memastikan agar kegiatan ekonomi yang dapat diwujudkan dengan efisien.

Campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk :

- 1) Membuat dan melaksanakan peraturan perundang-undangan.

¹² Syafril, *Ekonomi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 116.

- 2) Secara langsung melakukan beberapa kegiatan ekonomi (membuat perusahaan)
- 3) Melakukan kebijakan fiskal dan moneter.¹⁰

b. Persaingan

Dalam buku hukum dagang menjelaskan larangan untuk bekerja sama mempengaruhi harga dengan mengatur produksi dan dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Selain itu hal-hal yang tidak diperkenankan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya, yang dapat menghalangi pelaku usaha lain untuk melakukan usaha yang sama, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.
2. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya. Untuk menolak penjual barang dan atau jasa dari pelaku usaha lain sehingga perbuatan tersebut:
 - a. Merugikan atau dapat diduga akan merugikan usaha lain.
 - b. Membatasi pelaku usaha lain dalam menjual dan membeli setiap barang dan atau jasa dan pasar bersangkutan.¹³

c. Peningkatan Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan

¹³ Dijan Widijowati, *Hukum Dagang* (Yogyakarta: CV Andi offset, 2012), h. 153

produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

D. Tinjauan Tentang Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁴

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.¹⁵

¹⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

¹⁵ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006, h. 6

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

1. Menurut Muhammad Abdul Manan

“Islamic economics is a social science which studies the economic problems of a people imbued with the values of Islam”.¹⁶

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2. M. Umer Chapra

“Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly”.

Jadi, Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹⁷

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta :kencana, 2006, h. 16.

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 16.

3. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.¹⁸ Dari beberapa definisi ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu :

"Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat" (Islamic economics is the knowledge and application of injunctions and rules of the shari'ah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligations to Allah and the society)".¹⁹

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah "perolehan" dan "pembagian" di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctions*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan. Pengertian "memberikan kepuasan terhadap manusia" merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian "memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat" diartikan bahwa

¹⁸ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 28.

¹⁹ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, h. 8.

tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut peran pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktivitas ekonomi termasuk zakat dan pajak.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk

seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.²⁰

b. Mekanisme Pasar dalam Islam

Dari berbagai sumber, mekanisme pasar dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, penulis merangkum sebagai berikut:

1. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.
2. Transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
3. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
4. Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
5. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih untuk berbuat zalim.
6. Permintaan islami mencakup hal berikut:
 - a. Permintaan hanya untuk barang-barang *halal* dan *thayyib*.
 - b. Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubaziran.

²⁰ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 29

- c. Permintaan untuk *basic needs* masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infak dan sedekah, dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh Negara.

7. Penawaran islami mencakup hal berikut:

- a. Hanya barang-barang *halal* dan *thayib* yang diproduksi.
- b. Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
- c. Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost-benefit* didunia, tetapi juga di akhirat.
- d. Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.

8. Market imperfection

Efisiensi pasar tidak terjadi jika pasar tidak sempurna (*Market imperfection*) . Hal ini disebabkan oleh:

- a. Kekuatan pasar, yang memiliki kekuatan pasar dapat menentukan harga dan kuantitas keseimbangan.
- b. *Eksternalitas*, aktifitas konsumsi/prosuksi yang mempengaruhi pihak lain, tercermin di pasar.
- c. Barang public, *non-exclusive and non rival good in consumption*
- d. Informasi tidak sempurna menyebabkan inefisiensi dalam permintaan dan penawaran.

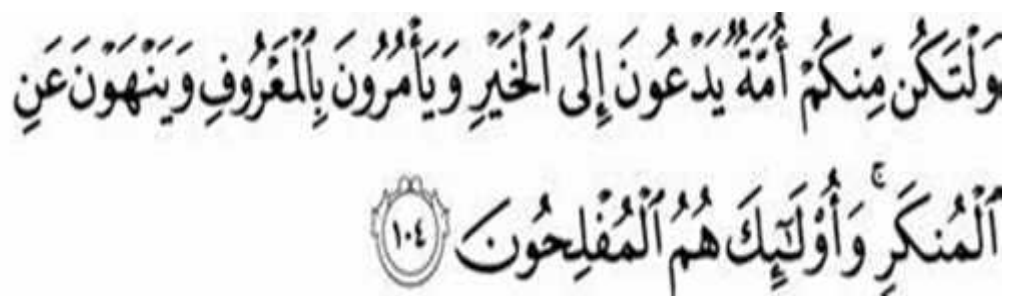
9. Dalam Islam, ketidak sempurnaan di atas diakui dan ditambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar, diantaranya:

- a. Rekayasa permintaan dan penawaran

- b. *Ba'i najasy*: produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga orang akan terpengaruh.
- c. *Ihtikar*: mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.'
- d. *Tadlis* (penipuan), *Tadlis* kuantitas, *Tadlis* kualitas, *Tadlis* harga. *Tadlis* waktu penyerahan
- e. *Ghaban faa-hisy*: menjual diatas harga pasar.
- f. *Tallaqi rukban*: pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke kota
- g. *Taghrir* : ketidakpastian, *Tagrir* kualitas, *Tagrir* kuantitas, *Tagrir* harga, *Tagrir* waktu penyerahan.²¹

c. Hisbah atau Pengawas Pasar

Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah *hisbah*. Landasan *hisbah* Sebagaimana Firman Allah: QS. Al Imran/3:104.



 وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²¹ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 203-205

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”²²

Allah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar. Mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.

Hisbah merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemungkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut dilakukan.

Berkaitan dengan mencegah terjadinya kemungkaran ini, salah satu wewenang lembaga *hisbah* adalah mencegah penipuan di pasar, seperti masalah kecurangan dalam timbangan, ukuran ataupun pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Cikal bakal *hisbah* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, ditandai dengan ditunjuknya seorang muhtasib diberbagai tempat. *Hisbah* mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk megawasi pasar dari tindakan-tindakan penipuan.²³

d. Intervensi Pasar dan Regulasi Harga

1. Intervensi Pasar

²² Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 63

²³ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 206

Menurut Islam, negara memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk pengawasan, pengaturan, maupun pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat. Intervensi oleh pemerintah bisa karena faktor alamiah maupun nonalamiah. Intervensi dengan cara membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran biasanya dikarenakan distorsi pasar karena faktor alamiah. Apabila distorsi pasar terjadi karena faktor nonalamiah, kebijakan yang ditempuh salah satunya dengan intervensi harga di pasar. Menurut Ibnu Taimiyah, Intervensi penting dilakukan karena produsen tidak ingin menjual produknya, kecuali dengan harga yang lebih tinggi daripada harga umum di pasar, padahal konsumen membutuhkan produk tersebut. Dengan kata lain, produsen menawarkan produknya pada harga yang terlalu tinggi menurut konsumen, sedangkan konsumen meminta pada harga yang terlalu rendah menurut produsen.

Pemilik jasa, misalnya tenaga kerja, menolak untuk bekerja, kecuali pada harga yang lebih tinggi daripada harga pasar yang berlaku, padahal masyarakat membutuhkan jasa tersebut. Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, tahun 1374 M mempertegas bahwa intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat dalam rangka mencegah *ihthikar* untuk melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Menurut Mannan, regulasi harga (bagian dari intervensi pemerintah) memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi ekonomi: berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan relokasi sumber daya ekonomi.

- b. Fungsi social: mempersempit kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin.²⁴

2. Regulasi Harga

Regulasi harga sebenarnya merupakan hal yang tidak populer dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam, sebab regulasi harga yang tidak tepat dapat menciptakan ketidakadilan. Regulasi harga diperkenankan pada kondisi-kondisi tertentu dengan tetap berpegang pada nilai keadilan.

Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar. Pada masa rasul dan masa ke khalifan Umar bin Khattab ra. kota madina pernah mengami kenaikan tingkat harga barang-barang (misalnya gandum) sehingga menurunkan pasokan di pasar karena kegagalan panen. Beliau menolak permintaan para sahabat untuk mengatur harga pasar tetapi melakukan impor besar besaran (gandum) dari Mesir. Sehingga penawaran barang-barang di Madina kembali melimpah dan tingkat harga mengalami penurunan. Sekalipun demikian, pada masa Umar bin Khattab langka ini ternyata tidak memadai, tingkat daya beli masyarakat Madinah pada masa itu sangat rendah sehingga harga barupun tidak terjangkau. Khalifa Umar kemudian mengeluarkan sejenis kupon (yang dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu) yang dibagikan kepada para fakir miskin.²⁵

²⁴ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, 2013, h. 207

²⁵ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 212-213

Regulasi harga dikenal didunia fikih dengan istilah *tas'ir*, yang berarti menetapkan harga tertentu pada barang-barang yang diperjual belikan, yang tidak menzalimi pemilik barang dan pembelinya.

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran harus terjadi secara suka sama suka. Artinya, tidak ada pihak yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan salah satu pihak senang diatas kesedihan pihak lain.

Perbedaan pandangan tentang regulasi harga bersumber pada perbedaan penafsiran terhadap hadis nabi yang diriwayatkan oleh anas bin malik. Ibnu Qudamah memberikan 2 alasan tidak diperkenankannya *tas'ir* yaitu:

1. Rasulullah SAW tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan hal itu.
2. Regulasi harga adalah ketidakadilan yang tidak dilarang. Hal ini melibatkan hak milik seseorang, yang didalamnya setiap orang memiliki hak untuk menjual pada harga berapapun dengan syarat bersepakat dengan pembelinya.

Dalam konsidi normal, semua ulama sepakat atas sarannya melakukan *tas'ir*, tetapi dalam kondisi ketidakadilan terdapat perbedaan pandangan ulama. Imam Malik dan sebagian syafiiyah memperbolehkan *tas'ir* dalam keadaan *gala*. Kontroversi antar ulama berkisar dua poin.

Pertama, jika terjadi harga tinggi di pasar dan seseorang berusaha menetapkan harga lebih tinggi daripada harga sebenarnya, menurut mazhab malik

harus dihentikan. Akan tetapi, apabila para penjual hendak menjual dibawah harga pasar (*celling prince*), ada dua macam pendapat yaitu menurut Syafi'i atau penganut Ahmad bin Hanbal tetap menentang berbagai campur tangan pemerintah.

Kedua, penetapan harga maksimum pada kondisi normal bertentangan dengan pendapat mayoritas ulama. Kesimpulan dari berbagai kontroversi pendapat ulama diatas, yaitu:

1. Tidak seorangpun diperbolehkan menetapkan harga lebih tinggi atau lebih rendah daripada harga yang ada.
2. Dalam segala kasus, pengawasan atas harga adalah tidak jujur
3. Pengaturan harga selalu diperbolehkan
4. Penetapan harga hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat.²⁶

e. Riba dan Gharar

1. Riba

Riba adalah tambahan diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan. Menurut bahasa riba adalah ziyadah, yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok. Setiap tambahan yang diambil transaksi utang piutang bertentangan dengan prinsip islam. Ibnu Hajar Askalani mengatakan bahwa, riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang, seperti dua rupiah sebagai penukaran dengan satu rupiah. Riba diharamkan oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-baqarah ayat 275.

²⁶ Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 221-223

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.²⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang mengambil riba keadaanya akan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Allah lalu lalu berhenti dari mengambil riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya terserah kepada Allah. Dan orang yang kembali mengambil riba maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Sehingga jika telah sampai peringatan untuk meninggalkan riba umat muslim harus menjauhi riba dalam bentuk apapun.

Syafi`i Antonio, secara singkat menjelaskan jenis-jenis riba diatas sebagai berikut:

²⁷ Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2004, h. 47.

- a. Riba *Qardh*, yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (*muqtaridh*).
- b. Riba *Jahiliyah*, yaitu hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan.
- c. Riba *Fadhl*, yaitu pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
- d. Riba *Nasi`ah*, adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi`ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.²⁸

2. Gharar

Gharar dapat berarti resiko, dan kadangkala merujuk pada ketidakpastian. Ibnu Taimiyah mendeskripsikan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang tidak diketahui. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang berkemungkinan ada atau tiada. *Gharar* merupakan ketidakpastian terhadap barang yang diperdagangkan, sehingga mengakibatkan penipuan.²⁹

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 41.

²⁹ Hulwati, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Padang: Ciputat Press Group, 2009). h. 37-38.

f. Timbangan dan Kebersihan

a. Timbangan

Untuk mengawasi harta dan menjaga hak perseorangan Islam mengajak supayapara pedagang mengatur sukatan dan timbangannya secara tepat. Sebagaimana firman Allah : QS. Al-A'raf/7:85.

وَالَّذِينَ مَدَّيْنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ
 قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا
 النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
 لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahnya:

“Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.”³⁰

b.Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal

³⁰ Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2004, h. 162

pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

M.Syarat Objek Akad

Syarat-syarat objek akad agar terhindar dari akad yang tidak halal adalah sebagai berikut:

1.Barang yang masyru' (legal).

Maka setiap barang yang dianggap harta seperti bangkai atau yang tidak boleh di manfaatkan seperti *khamar* itu tidak boleh menjadi objek akad. Syarat ini disepakati oleh seluruh ulama dan berlaku dalam akad bisnis (*mu'awadhat*) dan akad sosial (*tabarru'at*).

2.Bisa diserahterimakan waktu akad.

Maka barang yang tidak bisa diserahterimakan itu tidak boleh menjadi objek transaksi walaupun barang tersebut memiliki penjual. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhat* dan menurut mayoritas ulama, syarat ini juga berlaku untuk akad *tabarru'at* kecuali malikiyah yang membolehkan harta yang di infakkan itu tidak bisa diserahterimakan, mereka beralasan bahwa karakter akad ini adalah sosial (*ihsan*), dan jika barang itu tidak diinfakkan, maka tidak akan merugikan pihak yang menerima *tabarru'*.

3.Jelas diketahui oleh para pihak akad.

Barang yang tidak jelas diketahui oleh para pihak akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi, seperti menjual salah satu rumah (tertentu) dan lain. Seluruh ulama sepakati bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhah*, karena jika syarat ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan perselisihan.

4.Objek akad harus ada pada waktu akad.

Ulama berbeda pendapat tentang hal ini:

Pertama, Menurut mayoritas ulama objek akad harus ada pada waktu akad, maka barang yang tidak ada pada waktu akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi seperti menjual buah-buahan di pohon sebelum nampak berubah dan lain-lain.

Kedua, menurut malikiyah syarat ini tidak berlaku pada akad *tabarru'at* seperti wakaf. Menurut mereka, objek akad objek waqaf boleh berupa barang yang tidak ada waktu akad, tetapi mungkin diadakan pada waktu tertentu.

Ketiga, menurut hanabilah syarat ini tidak berlaku pada akad *mu'awadhah* dan *tabarru'at*. Menurut mereka, objek akad tidak disyaratkan ada pada saat akad, tetapi boleh tidak ada waktu akad tapi bisa diketahui ciri-ciri barangnya secara spesifik sehingga tidak ada unsur *gharar*.

E.Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Sumber: Dari berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun. estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar di masa mendatang. Potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut. Potensi pasar *cekkeng* mempengaruhi ekonomi pedagang sebab dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah strategis guna meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan prinsip syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.²

Deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Andi Tadda kelurahan Pontap, kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan.

¹ “Penelitian kualitatif”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian_kualitatif (diakses 07/08/2018)

² Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Riset*(Bandung: Tarsito, 1998). h.132.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

C. Jenis dan sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan dengan pengambilan informasi secara langsung.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari pedagang pasar Andi Tadda Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.
- b. Data Sekunder, yaitu yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis melakukan:

1. Survei Pustaka

Yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik yang didapat dari buku-buku teori yang membahas pasar tradisional dalam perspektif ekonomi Islam, hasil-hasil seminar, skripsi-skripsi yang mempunyai korelasi terhadap penelitian ini.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang eksistensi pasar Andi Tadda

3. Wawancara

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada para pedagang pasar Andi Tadda, pembeli dan pemerintah setempat guna melengkapi data yang diperlukan.

E.Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dalam dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Handphone sebagai alat perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa

yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan.

2.kamera

Kamera digunakan sebagai alat bantu pada saat penelitian. Kamera ini berguna sebagai alat dokumentasi berupa foto.

3.Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek- aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1984).³

1. Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.335.

terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman.
4. Penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dimana dalam Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

G. Pengujian keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan serta catatan harian observasi
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi. Apabila ternyata ada informasi yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu.
3. Hasil konfirmasi itu perlu di uji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Trianggulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya.

Setelah draft laporan selesai, sebelum dipublikasikan peneliti meminta informan untuk membaca kembali draft laporan penelitian itu. langkah ini untuk mengonfirmasi berbagai informasi yang peneliti peroleh. Apabila proses ini dilakukan tanpa complain dan komentar dari informan maka laporan sudah dapat di publikasikan.

Uji keabsahan melalui trianggulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan hanya

muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.⁴

⁴ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 203-205

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kota Palopo

1. Keadaan Geografis dan Demografis

a. Letak Geografis

Kota Palopo secara geografis terletak antara 2053'15" ? 304'08" Lintang Selatan dan 120o03'10" ? 120o14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Sebagian besar Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaanya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m.

Dari segi luas nampak bahwa Kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

c. Struktur Tanah

Struktur lapisan dan jenis tanah serta batuan di Kota Palopo pada umumnya terdiri dari 3 jenis batuan beku, Batuan metamorf dan batuan vulkanik serta endapan alluvial yang hampir mendominasi seluruh wilayah Kota Palopo. Penyebaran jenis batuan dan struktur lapisan tanahnya mempunyai kecenderungan batuan beku granit dan garbo serta beberapa intrusi batuan lainnya. Kemudian dijumpai pula batuan beku yang merupakan jejak aliran lava yang telah membeku yang bersusunan balastik hingga andesitik. Batuan sedimen yang dijumpai meliputi batu gamping, batu pasir, untuk mendukung pembangunan dan bangunan di kawasan Kota Palopo. Ketersediaan

tanah urugan, pasir serta batuan di wilayah Kota Palopo cukup tersedia yang terhampar di beberapa sungai Battang, sungai Latuppa dan sungai yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi atau Walenrang.

d. Topografi dan kelerengan

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (Kawasan Build-up Area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah di sekitar kawasan pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari 3 variasi yaitu daratan rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian Tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian Barat, Selatan dan sebagian di bagian Utara.

e. Keadaan Iklim

Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun sedangkan untuk daerah hulu sungai di bagian pegunungan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun. Suhu udara berkisar antara 25,5 derajat sampai dengan 29,7 derajat celcius, dan berkurang 0,6 derajat celcius setiap kenaikan sampai dengan 85% tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari.

2. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Kota Palopo terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hal ini diketahui baik dari jumlah penduduk, pendidikan, agama, suku dan lainnya. Dari kemajemukan tersebut dapat diketahui menurut data kependudukan Kota Palopo 407.775 jiwa. Dari 407.775 jiwa penduduk Kota Palopo adalah laki laki sebanyak 192.684 jiwa dan perempuan sebanyak 215.091 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yakni sebesar 22.407 jiwa. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.1
Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
di Kota Palopo pada tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	192.684	47%
2	Perempuan	215.091	53%
	Total	407.775	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018

3. Pendidikan dan kehidupan agama

Pendidikan yang merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dimana dalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut dibutuhkan sarana pendidikan atau sekolah. Di Kota Palopo kesadaran akan pendidikan semakin ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan ditingkat SD, SLTA, SMA maupun perguruan tinggi. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Banyaknya penduduk usia 10 tahun keatas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tahun 2016

Tingkat pendidikan yang ditamatkan	Jumlah	Persentase
Tidak/belum pernah sekolah dan tidak punya ijazah	113.247	34%
SD	91.236	27%
SLTP	53.231	17%
SMA	51.745	16%
D1-DIV/S1/S2/S3	21.178	6%
Jumlah/Total	330.637	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018

4. Kehidupan Beragama

Untuk urusan agama di Kota Palopo, Islam sebagai agama yang mayoritas dari penduduk yang berdomisili. Meskipun ada beberapa perbedaan keyakinan namun ini

bukan berarti masyarakat di daerah ini terpecah belah. Sebaliknya penduduk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sehingga terciptalah suasana yang aman dan damai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3.

Jumlah penduduk berdasarkan Agama di Kota Palopo tahun 2018

No	Jenis kepercayaan	Jumlah	Persentase
1	Islam	407.266	99%
2	Katolik	74	0,18%
3	Kristen	303	0,74%
4	Hindu	51	0,02%
5	Budha	81	0,06%
Total		407.775	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018

Keberagaman kepercayaan ini ditunjang dengan berbagai fasilitas keagamaan yang terdapat di Kota Palopo. Pembangunan sarana peribadatan ini pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat dan hanya sebagian kecil saja yang mendapat bantuan pemerintah. Untuk mengetahui jumlah tempat peribadatan pada Kota Palopo dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Ibadah di Kota Palopo

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	persentas e
1	Mesjid	784	99,15%
2	Gereja	25	0,25%
3	Pura	5	0,5%
4	Vihara	1	0,1%
	Jumlah	815	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa di Kota Palopo terdapat 784 unit mesjd, 1 gereja, tidak ada pura dan Vihara. Hal ini telah menjadi bukti bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas pada daerah ini.

5. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting dalam perputaran roda perekonomian disuatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Di Kota Palopo frekuensi dan jumlah usaha perdagangan yang sudah memperoleh SIUP terus meningkat. Data tahun 2014 jumlah usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 852 usaha.

Tabel 4.5.
Perusahaan yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
Kota Palopo tahun 2014

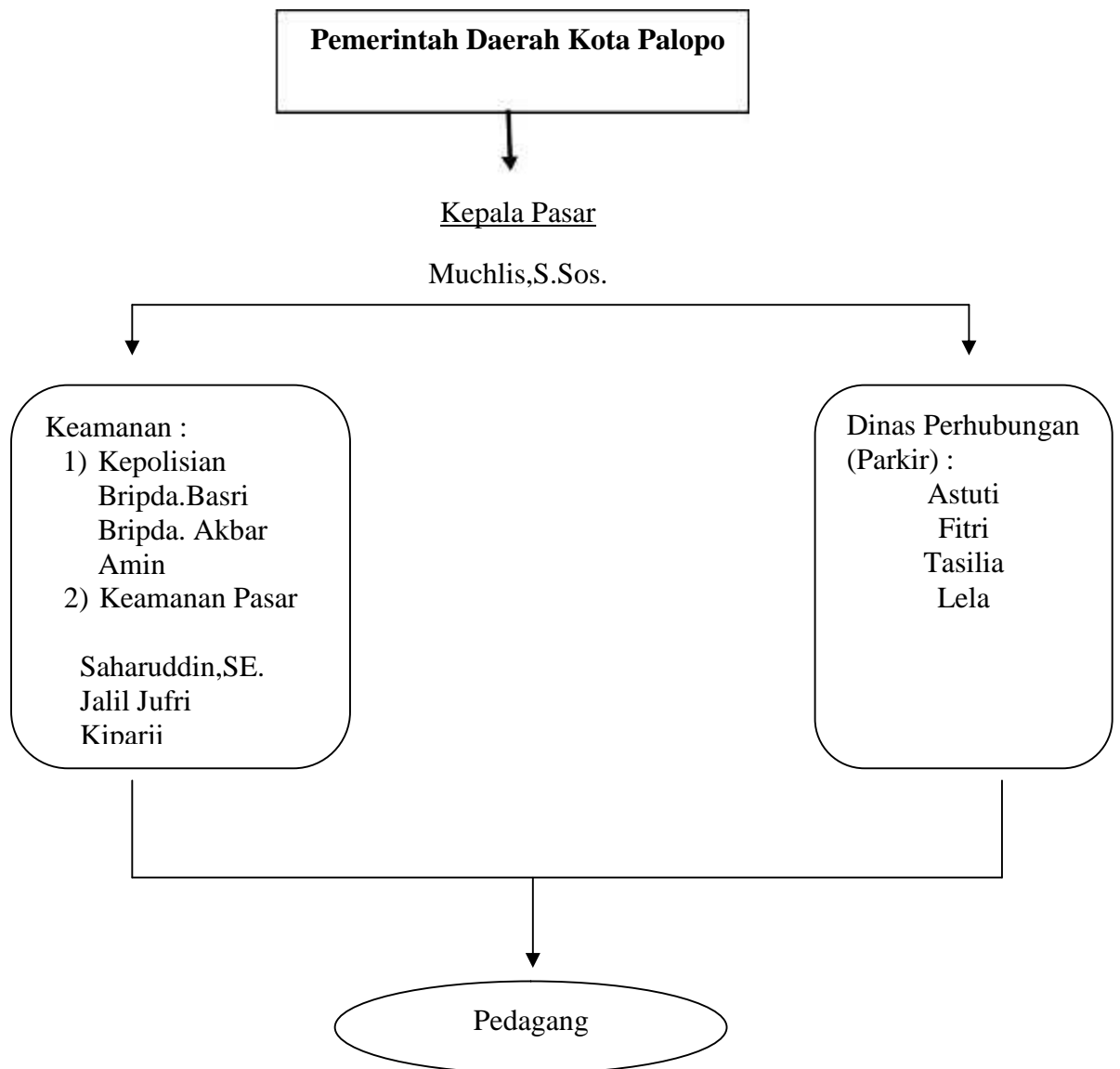
No	Perusahaan	Jumlah	Persentase
1	Besar	35	4,1%
2	Menengah	11	1,2%
3	Kecil	806	94,7%
	Jumlah	852	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo tahun 2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perdagangan dengan usaha berskala kecil yang paling banyak di Kota Palopo dengan jumlah 806.

6.Struktur kepengurusan Pasar Andi Tadda

Adapun struktur pengurus pasar Andi Tadda adalah sebagai berikut:⁴



Gambar 4.2

Sumber: Wawancara bersama kepala pasar

B.Hasil penelitian dan Pembahasan

1.Potensi Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo

Pasar Andi Tadda dikelola oleh pemerintah daerah kota Palopo melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Andi Tadda adalah:

a.Harga produk yang lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar Andi Tadda termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah
- 3) Biaya retribusi rendah

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Salah satu pembeli yang sering berbelanja di pasar itu mengatakan bahwa:

“karena harga dipasar ini terjangkau ji harganya lebih murah dibanding pasar lainnya baru jarak pasar Andi Tadda dengan rumahku dekat ji”¹

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah

¹ Hasil wawancara bersama Tini pada tanggal 01/12/2018 pukul 06.10 di pasar tradisional Andi Tadda

akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. Intervensi harga di Pasar Andi Tadda hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Sebaliknya jika harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang berlebihan tersebut untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah pemecahan. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena disamping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekautan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.²

Dalam mekanisme pasar islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Di suatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar Andi Tadda tidak ada intervensi

² Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 19

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Riska saat ditanya mengenai penetapan harga. Ia berdagang pakaian selama 10 tahun dipasar tersebut. Ia mengatakan bahwa:

”kalau bahan pokok tergantung dari harganya diambil di penjual kalau naik harga sayur dikasi naik juga harga jual disini karena tida menentu harganya”.³

Selain itu, harga dipengaruhi pula oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sebagian besar pedagang buah, sayur mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar Andi Tadda, hal ini diungkapkan oleh Sandi, Ia mengatakan bahwa:

“saya ambil disini ji itu barang. Kalau setiap jam 3 subuh itu adami orang bawa barang dari Salutete,lamasi pantai dan Kabupaten luwu utara.”⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Linda yang juga mengambil barang dari pemasok. Ia mengatakan bahwa:

“kalau jam 3 itu banyakmi pedagang yang datang kesini ambil barang, saya juga disitu jika ambil i”.⁵

Dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi yang maka harga dipasar ini akan cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional Andi Tadda. Pemerintah daerah melalui Dinas Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi sebesar seribu ribu tiap harinya. Untuk biaya kebersihan berbeda-beda sesuai dengan kondisi pedagang. antara tiga ribu rupiah dan dua ribu rupiah, tiga ribu untuk pedagang yang sudah banyak barang dagangannya, dan dua ribu rupiah untuk

³ Hasil wawancara bersama Riska pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

⁴ Hasil wawancara bersama Sandi pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

⁵ Hasil wawancara bersama Linda pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

pedagang yang masih sedikit barang dagangannya. Hal ini diungkapkan Ani, Ia mengatakan bahwa:

“untuk biaya los saya bayar Rp 65.000 perbulan. Perharinya Rp. 1.000. Sudah sesuai dengan biayanya karena biaya tersebut untuk pembangunan pasar ji juga”⁶

Ana salah seorang pedagang kue yang telah berjualan selama kurang lebih tujuh tahun mengatakan bahwa:

“sama semua biaya karcis disini, tergantung dari jualanannya kalau kalau dilos 3kali na bayar karcis sehari sedangkan penjual sayur 4 kali na bayar perhari”⁷

Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli. Menurut Ibnu Taymiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.⁸

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Andi Tadda adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (*sacshet*, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant,

⁶ Hasil wawancara bersama Ani pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

⁷ Hasil wawancara bersama Ana pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

⁸ Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 70

baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastik, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar Andi Tadda yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Sayur dan buah yang masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Halima:

“Kalau disini pasar andi tadda lengkap mi yang dijual semua kebutuhan sehari-hari ada semua disini dijual baru dekat dari rumah jadi gampang dijangkau baru harganya murah dibandingkan pasar lainnya”⁹

Banyaknya jumlah pedagang dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar Andi Tadda lebih banyak. Produk yang bervariasi menjadi salah satu potensi pasar ini.

⁹ Hasil wawancara bersama Halima pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

c. Waktu dan Lokasi yang strategis

Pasar Andi Tadda berada di kelurahan Pontap, kecamatan wara timur, kota Palopo. Lokasi ini berada dipusat kota Palopo, dekat istana datu yang merupakan Rumat adat luwu, sehingga mudah untuk dijangkau begitupula dengan akutan umum yang mudah diakses ke tempat ini. Pasar ini berada tepat di pesisir pantai merpati yang semakin menambah keunikannya. Waktu subuh hingga pukul sembilan merupakan nilai tambah dari pasar Andi Tadda karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian. Ratna salah seorang pembeli mengungkapkan bahwa :

“saya suka belanja disini karena kalau selesai mi shalat subuh terbuka mi ini pasar baru lebih murah harganya terjangkau lagi tempatnya dari rumahku¹⁰ .

Dengan waktu buka yang lebih pagi, ini maka membuka peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dari pasar yang lainnya.

2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar tradisional Andi Tadda

a. Kehalalan Produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional Andi Tadda adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara bersama Dian pada 27/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

Tabel 4.6.
Jenis Usaha dan Produk yang dijual di Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Beras, Minyak Goreng, Gula putih, gula merah, Telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, campuran, makanan ringan, Minuman Kemasan (<i>sacshet</i> , botol, kaleng), Mie Instant, Detergen, Kecap, saos, Bumbu Instant, dan lain-lainnya.
2	Pakaian, kosmetik dan Aksesoris	Baju pria, Baju Wanita, celana, Kerudung, Rok, pakaian dalam, sarung, bedak, lipstik, dan lain-lainnya.
3	Buah dan Sayur	Aneka sayur dan buah-buahan
4	Jasa	Penggilingan kelapa, penggilingan rempah dan penggilingan daging.
5	Daging dan Ikan	Ikan Laut, ikan air tawar, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting.
6	Kue	Aneka jenis kue
7	Peralatan rumah tangga	Pisau, aneka pecah belah, Aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal,
8	Obat	Aneka jenis obat
9	Warung dan gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan

Sumber : Kepala Pasar tradisonal Andi Tadda

Dari hasil pengamatan terhadap jenis – jenis produk yang ada di pasar tradisional Andi Tadda , peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut , barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

b. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional Andi Tadda kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran.

Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam pasar Andi Tadda dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

c. Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar Andi Tadda menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar Andi Tadda lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan

pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

d. Menghindari Riba dan *Gharar*

Unsur-unsur *gharar* dapat terjadi pada 4 hal yaitu¹¹:

- 1) Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem tebas)
- 2) Kualitas, yaitu *gharar* yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan
- 3) Harga, yaitu *gharar* yang terjadi pada harga barang.
- 4) Waktu penyerahan, yaitu *gharar* yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si "B" dan setuju oleh si "B", barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan.

Implementasi perdagangan di Pasar Andi Tadda mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya *gharar* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang.¹²

¹¹ Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zariturun I Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 126

- 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli.¹³
- 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.¹⁴

Para pedagang pasar Andi Tadda mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.¹⁵

e. Etika berbisnis pedagang

- 1) Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki *al-amin*, dalam perkataan maupun

¹² Hasil wawancara bersama Rafsah pada tanggal 01/12/2018 pukul 10:05 di pasar Andi Tadda

¹³ Hasil wawancara bersama Mardi pada tanggal 01/12/2018 pukul 10:05 di pasar Andi Tadda

¹⁴ Hasil wawancara bersama Galang pada tanggal 01/12/2018 pukul 10:05 di pasar Andi Tadda

¹⁵ Hasil wawancara bersama Sunarti pada tanggal 01/12/2018 pukul 10:05 di pasar Andi Tadda

perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar Andi Tadda . Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.¹⁶

2) Persaingan, Antar pedagang di pasar Andi Tadda selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system *konsinyasi* yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

¹⁶ Hasil wawancara bersama Pedagang pada tanggal 01/1/2019 pukul 10:00 di pasar Andi Tadda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Pasar tradisional Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Andi Tadda yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Andi Tadda ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kota Palopo, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

2. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Andi Tadda tidak melanggar syariat Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

B. *Saran Penelitian*

1. Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang.
2. Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah Tamrin dan Francis Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aslam, Haneef Mohammad. 2010. *Contemporary Muslim Economic Trought: a Comparative Analysis*. Terj. Suherman Rosyidi, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFPE.
- Bungin Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J ART.
- Eddy Ilhamsyah. 2014. Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Took Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan), *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Padang: Ciputat Press Group
- Indri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadis nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karim Adiwarmman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim Adiwarmman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam Cet. III*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim Adiwarmman dan Sahroni Oni. 2015. *Riba, Gharar dan kaidah-kaidah ekonomi syariah (Analisis Fikih dan Ekonomi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Ed.3*. Jakarta: Erlangga,.

- Malano Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukhiqom Iqom. 2014. Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Kasus Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az Zaitun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam, *Tesis* Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana.
- Philip Kotler. 2009. *Marketing management, thirteenth edition*. Terj. Bob Sabran, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Quah Euston dkk. 2014. *Principles of economics: An Asian Edition (vol. 1)*. Terj. Bsrlev Nicodemus Hutagalung, Biro Bahasa Alkemis, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Rismayani. 1999. *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Mizan.
- Suhendi Hendi. 2005. *Fiqih Muamalah*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori pengantar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno Eko. 2005. *Ekonomi Islam: pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surahmat Winarno. 1998. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito.
- Syafi'i, Antonio Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani
- Syafril. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syed, Nawab Haider Naqvi. 2009. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triono, Dwi Kuncoro. 2012. *Ekonomi Islam Mazhab Hamfara*, Bogor: Irtikaz.

Wahyudi dan Ahmadi. 2003. "Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar". Kompas (24 Maret 2003).

Wibowo Sukarno dan Supriadi Dedi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Sedia.

Widijowati Dijan. 2012. *Hukum Dagang*, Yogyakarta: CV Andi offset.

Yuliadi Imamudin. 2006. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI

Lampiran

Skripsi

Wawancara dengan Kepala Pasar



Wawancara dengan Pedagang



Kantor Pasar Andi Tadda



Lampiran I

Pedoman Wawancara

Pedagang :

1. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan harga ?
2. Bagaimana penataan lods/kios di pasar Andi Tadda ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pasar ini?
4. Apa saja biaya-biaya wajib yang dikeluarkan setiap hari / setiap bulan untuk berdagang di pasar Andi Tadda?
5. Apa potensi yang bisa dikembangkan di pasar Andi Tadda ?
6. Apakah ada peningkatan pendapatan (setiap tahun / sebelum berdagang disini?)
7. Adakah bantuan dari pemerintah setempat?
8. Apakah barang yang cacat di sembunyikan atau dijelaskan kemudian dijual murah?
9. Apakah ada tawar menawar? Untuk tawar menawar ini apakah harganya dinaikan dulu atau harga pas kemudian ditawar?

Pembeli :

1. Bagaimana perbandingan harga di pasar Andi Tadda dengan pasar yang lainnya?
2. Mengapa Anda memilih untuk berbelanja di pasar Andi Tadda?

Kepala pasar:

1. Adakah lembaga khusus yang dibentuk untuk mengelola pasar Andi Tadda?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan bapak di pasar Andi Tadda ini ?

Dinas perdagangan :

1. Bagaimana peranan dinas perdagangan dalam pengelolaan pasar Andi Tadda?

